

Klasifikasi Pembelian Produk Tepung Terigu Dalam Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Dita Yuliana¹, Veri Arinal²,

Program Studi Teknik Informatika^{1,2}

Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika¹,

dhitaylina07@gmail.com¹, veriarinal@gmail.com²

Received: June 18, 2022. **Revised:** August 30, 2022. **Accepted:** September 09, 2022. **Issue Period:** Vol.6 No.4 (2022), Pp.761-772

Abstraks: Pangan merupakan salah satu komponen dasar utama yang digunakan dalam produksi pangan. Usaha tersebut menjual berbagai merek, antara lain Bungasari, Segitigabiru, dan Bogasari. Kami menerapkan sistem pendukung keputusan yang menggunakan pendekatan pembobotan tambahan langsung, khususnya metode penambahan pembobotan, untuk memudahkan pelanggan memilih jenis tepung yang mereka butuhkan berdasarkan kebutuhan dan persyaratan kualitas mereka. solusi untuk Sistem dapat melakukan perhitungan dan menganalisis data yang dimasukkan untuk memilih makanan tepung yang sesuai berdasarkan pilihan pengguna.

Kata kunci: Merek, Simple Additive Weighting, Sistem Pendukung Keputusan

Abstract: Food is the single most important ingredient in the preparation of food. Numerous products are offered by the company, including Bogasari, Triangle Biru, and Bungasari. We use a system called decision support that employs the additional weighting method to make it easier for buyers to select the type of tee according to their needs and requirements. Solution for System can analyze and reorganize data that has been input to determine whether a user's food selection is appropriate.

Keywords: Brand, Simple Additive Weighting, Decision Support System

I. PENDAHULUAN

Kotler (2002) menegaskan bahwa pilihan konsumen untuk membeli sesuatu atau bukan merupakan keputusan pembelian. Konsumen sering kali selalu mempertimbangkan kualitas, harga, dan produk terkenal saat melakukan pembelian barang dan jasa. (2) Pencarian informasi (3) Penilaian alternatif; (4) Memilih untuk membeli atau tidak membeli; dan (5) Perilaku Pasca Pembelian. "Memilih satu opsi dari dua atau alternatif lain" adalah cara lain Schiffman dan Kanuk (2000: 437) mendefinisikan keputusan pembelian. Keputusan seseorang untuk memilih salah satu dari beberapa pilihan yang ditawarkan dapat dilihat sebagai keputusan pembelian. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa keputusan pembelian merupakan langkah-langkah yang dilakukan pembeli atau pelanggan untuk melakukan pembelian suatu barang atau jasa. Akibatnya, pilihan konsumen.

PT.Santika Lestari adalah usaha yang mendistribusikan barang kebutuhan pokok seperti tepung, gula, dan minyak. Seiring berkembangnya teknologi, semakin banyak jenis, merek, dan variasi sembako yang tersedia di pasaran. Pelanggan potensial dibingungkan oleh semakin beragamnya merek dan jenis dasar yang diberikan oleh perusahaan dan akhirnya membeli barang yang salah, yang tidak sesuai dengan harapan mereka atau tidak memiliki nilai guna maksimum. karena tidak mengerti. benar-benar signifikan. Dengan menggunakan Simple Weighted Weighted Method, pendekatan ini membantu calon pelanggan dalam membuat penilaian tentang pembelian barang kebutuhan pokok sesuai dengan kebutuhan dan kriteria pilihan (SAW).



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

II. METODE DAN MATERI

1. Pengertian Dan definisi

Implementasi menurut Susilo [1] adalah penerapan suatu pemikiran, konsep, kebijakan, atau penemuan pada perilaku yang sebenarnya agar mempunyai pengaruh atau pengaruh berupa modifikasi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Leester dan Stewart mendefinisikan implementasi secara umum sebagai proses penegakan hukum ketika berbagai individu, kelompok, institusi, metode, dan alat berkolaborasi untuk melaksanakan kebijakan atau program. Rahman Menurut Prehanto [2], buku teks Konsep Sistem Informasi Manusia, rumah yang Anda tinggali, kota tempat Anda tinggal, mobil Anda, dan Anda sebagai pribadi adalah semua sistem. Pekerjaan Anda adalah sebuah sistem, begitu pula institusi tempat Anda bersekolah. Jadi ini putusannya.

a. Definisi Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam bisnis atau organisasi disebut sebagai sistem pendukung keputusan, atau DSS dalam bahasa Inggris. Sebuah sistem komputer yang membantu dalam mengubah data menjadi pengetahuan yang dapat mengatasi masalah dan menghasilkan penilaian terbaik juga sering disebut sebagai DSS.

b. Tujuan Penggunaan Decision Support System (DSS)

Didalam proses pengolahannya, DSS dibantu dengan berbagai sistem lain seperti Artificial Intelligence (AI), Expert System (ES), Fuzzy Logic, dan lain sebagainya. Sehingga, tujuan dari penerappan SPK ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terbentuk secara semi struktural.
2. Mampu mendukung aktivitas manajer dalam mengambil sebuah keputusan dalam suatu masalah.
3. Mampu meningkatkan keefektifan, bukan tingkat efisiensi dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Sistem Pendukung Keputusan

SPK dapat memberikan berbagai manfaat dan keuntungan. Manfaat yang dapat diambil dari SPK adalah :

1. SPK memperluas kemampuan pengambil keputusan dalam memproses data / informasi bagi pemakainya.
2. SPK membantu pengambil keputusan untuk memecahkan masalah, terutama yang tidak terstruktur
3. SPK dapat menghasilkan solusi yang lebih cepat dan hasil yang lebih dapat diandalkan.
4. Walaupun suatu SPK mungkin tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan, tapi dia bisa menjadi stimulan bagi para pengambil keputusan dalam memahami masalah, karena mampu menghadirkan berbagai solusi alternatif.

d. Metode SAW (Simple Additive Weighting)

Metode SAW atau pembobotan sederhana adalah metode yang sering disebut sebagai metode penambahan tertimbang. Tujuan dari jumlah tertimbang adalah untuk menemukan jumlah tertimbang skor untuk setiap pilihan atas semua atribut/kriteria. Hasil alternatif/skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua hasil perkalian skor yang dibandingkan antar skor/atribut dengan bobot masing-masing atribut. Skor untuk setiap atribut harus telah melalui proses normalisasi terlebih dahulu. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan x ke skala yang sebanding dengan skor alternatif yang ada.

2. Metode Penelitian

a. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data private. Data private yang digunakan sebanyak 5 sampel merek tepung yang menjadi focus dalam penelitian ini. Dataset yang digunakan sebanyak 5 buah yaitu produk, ranking, kriteria

1. Tujuan Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Tujuan dari Sistem Pendukung Penentu Bantuan Sosial Renovasi Rumah, tujuan penerapan sistem pendukung keputusan menggunakan metode K-MEANS adalah untuk menentukan penerima bantuan sosial secara tepat sehingga bantuan dapat tersalurkan secara terarah dengan penilaian yang adil.

2. Sumber Data

a. Data Internal



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

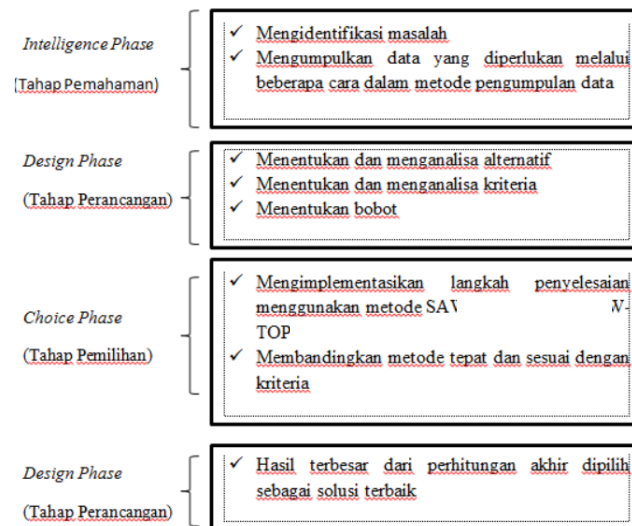
Data Internal adalah data yang berasal dalam PT.Santika Lestari, untuk mendukung sistem pendukung keputusan. Adapun data internal yang dapat digunakan penulis sebagai acuan di dalam sistem pendukung keputusan ini antara lain data produk, data harga produk dan data penjualan produk, data kandungan produk.

b. Data Eksternal

Data Eksternal adalah data yang berasal dari luar. Dalam penelitian ini data eksternal merupakan data yang berasal dari luar pihak PT.Santika Lestari, misalnya Aturan tentang syarat pembelian barang oleh masyarakat yang telah ditetapkan oleh PT.Santika Lestari

c. Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Metode saw biasa digunakan dalam menentukan sebuah sistem pengambilan keputusan dengan cara perankingan pada setiap bobot kriteria, terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam metodologi saw yaitu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Jadi dari flowchart diatas, kita memiliki input dan 3 buah proses. Yaitu pertama adalah proses menghitung centroid, kemudian proses kedua menghitung data yang akan dikelompokkan dengan centroid, kemudian proses ketiga adalah mengelompokkan data berdasarkan jarak terdekat (minimum distance). Dan kita membuat perulangan dengan kondisi "apakah posisi centroid tetap dan tidak ada perubahan terhadap datanya" apabila ya maka kita selesai melakukan pengelompokan. Tapi apabila masih ada perubahan centroid maka kita update kembali nilai centroid melalui proses pertama.

Pada tahap pemahaman ini, dilakukan beberapa hal seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang dibutuhkan seakurat mungkin, juga menentukan data apa saja yang akan dipilih kedalam permasalahan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk melakukan penelitian ini melalui beberapa tahap, diantaranya: a. Penyebaran Kuesioner Data diambil dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 50 orang responden dengan berbagai macam usia (usia 17 s/d 40 th). Ke-50 orang responden tersebut dibagi kedalam 2 kali penyebaran kuesioner.

2. Design Phase (Fase Analisis)

Pada tahap ini dilakukan beberapa analisis untuk membandingkan metode SPK yang digunakan, diantaranya:

- Analisis metode, Simple Additive Weighting (SAW), berdasarkan teori.
- Analisis perbandingan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW).
- Analisis perbandingan metode Sistem Pendukung Keputusan berdasarkan jurnal penelitian.

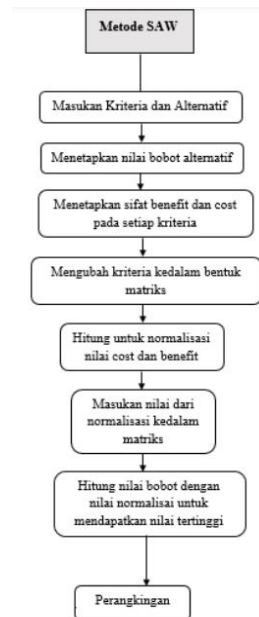
3. Choice Phase (Tahap Pemilihan)



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Mengimplementasikan Langkah penyelesaian menggunakan metode SAW, Berikut adalah langkah penyelesaian yang digambarkan melalui alur penyelesaian menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), Berikut adalah alur perhitungan metode SAW.



Gambar 2. Alur Penelitian

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Menentukan Nilai Bobot

Untuk menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam metode ini ada bobot dan kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan tepung terigu terbaik pada Pt.Santika Lestari. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Feby Arini, Amd selaku staff marketing pada PT.Santika Lestari, diperoleh bobot yang digunakan dalam melakukan penentuan tepung terigu terbaik adalah sebagai berikut :

C1 = Harga Produk : Sangat Tinggi (ST)

C2 = Kuantitas : Tinggi (T)

C3 = Kualitas : Cukup (C)

C4 = Komposisi : Cukup (C)

C5 = Rasa : Cukup (C)

Untuk pemberian bobot setiap kriteria adalah C1=5, C2=4, C3= 3, C4=3 dan C5=3.

Adapun bobot dari setiap kriteria diatas dilakukan perbaikan bobot terlebih dahulu, dengan menggunakan

rumus $W_j = \frac{W_j}{\sum W_j}$, sehingga total $\sum W_j = 1$, W_j merupakan W index ke j dengan perhitungan sebagai berikut :

$$W_1 = \frac{5}{5+4+3+3+3} = 0,28$$



$$W_2 = \frac{4}{5+4+3+3+3} = 0,22$$

$$W_3 = \frac{3}{5+4+3+3+3} = 0,17$$

$$W_4 = \frac{3}{5+4+3+3+3} = 0,17$$

$$W_5 = \frac{3}{5+4+3+3+3} = 0,17$$

Hasil dari perhitungan diatas menghasilkan bobot preferensi sebagai berikut :

Tabel 3.1. Bobot Kriteria

No.	Kriteria	Keterangan	Bobot
1	Harga Sewa	Biaya	0,28
2	Kuantitas	Keuntungan	0,22
3	Kualitas	Keuntungan	0,17
4	Komposisi	Keuntungan	0,17
5	Rasa	Keuntungan	0,17

Terdapat 5 variabel yang dijadikan kriteria acuan diantaranya: Harga Produk, Kuantitas, Kualitas, Komposisi dan Rasa. Berikut adalah data alternatif yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Feby arini, Amd dalam hal menentukan produk tepung terlaris pada PT.Santika Lestari.

Tabel 3.2. Data Alternatif

Alternatif	Kriteria				
	Harga (C1)	Kuantitas (C2)	Kualitas (C3)	Komposisi (C4)	Rasa (C5)



BUNGASARI	8000	1 Kg	Mempunyai kandungan gluten baik	Mengandung protein	Enak, tekstore sulit dibentuk
BOGA SARI	13.000	1 Kg	Mempunyai kandungan gluten baik	Mengandung protein dan malt	Enak, tekstore mudah dibentuk, mengembang
SEGITIGA BIRU	11.000	1 Kg	Mempunyai kandungan gluten Sangat Baik	Mengandung protein dan malt	Enak, tekstore agak sulit mengembang
ROSEBRAND	14.000	1 Kg	Mempunyai kandungan gluten baik	Mengandung protein malt dan vitamin	Enak, tekstore mudah dibentuk, mengembang
CAP TOPI TANI	10.000	1 Kg	Mempunyai kandungan gluten kurang banyak	Mengandung protein	Enak, tekstore sulit dibentuk

3.2. Menentukan Rating Kecocokan

Langkah selanjutnya adalah menentukan rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3.
Rating Kecocokan

Alternatif	Hasil Penelitian				
	C1	C2	C3	C4	C5
A1	3	5	5	5	5
A2	4	4	2	5	5
A3	4	3	2	4	5
A4	4	4	3	5	5
A5	5	3	2	4	5

3.3. Menentukan Matriks Keputusan

Langkah ketiga pembentukan matriks keputusan (x) yang dibentuk dari tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria sebagai berikut :



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

$$X = \begin{bmatrix} 3 & 5 & 5 & 5 & 5 \\ 4 & 4 & 2 & 5 & 5 \\ 4 & 3 & 2 & 4 & 5 \\ 4 & 4 & 3 & 5 & 5 \\ 5 & 3 & 2 & 4 & 5 \end{bmatrix}$$

Selanjutnya menghitung nilai normalisasi dari setiap alternatif dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{\max_i X_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i X_{ij}}{X_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Kriteria Harga Produk

$$r_{11} = \frac{\min \{3;4;4;4;5\}}{3} = 3 = 1,00$$

$$r_{21} = \frac{\min \{3;4;4;4;5\}}{4} = 3 = 0,75$$

$$r_{31} = \frac{\min \{3;4;4;4;5\}}{4} = 3 = 0,75$$

$$r_{41} = \frac{\min \{3;4;4;4;5\}}{4} = 3 = 0,75$$

$$r_{51} = \frac{\min \{3;4;4;4;5\}}{5} = 3 = 0,60$$



$$\begin{array}{rcl}
 & \frac{\quad}{5} & 5 \\
 \text{Kriteria Kuantitas Produk} & & \\
 r_{12} = & \frac{5}{\text{Max } \{5;4;3;4;3\}} & = \frac{5}{5} = 1,00 \\
 r_{22} = & \frac{4}{\text{Max } \{5;4;3;4;3\}} & = \frac{4}{5} = 0,80 \\
 r_{32} = & \frac{3}{\text{Max } \{5;4;3;4;3\}} & = \frac{3}{5} = 0,60 \\
 r_{42} = & \frac{4}{\text{Max } \{5;4;3;4;3\}} & = \frac{4}{5} = 0,80 \\
 r_{52} = & \frac{3}{\text{Max } \{5;4;3;4;3\}} & = \frac{3}{5} = 0,60
 \end{array}$$

Kriteria Kualitas Produk

$$\begin{array}{rcl}
 r_{13} = & \frac{5}{\text{Max } \{5;2;2;3;2\}} & = \frac{5}{5} = 1,00 \\
 r_{23} = & \frac{2}{\text{Max } \{5;2;2;3;2\}} & = \frac{2}{5} = 0,40 \\
 r_{33} = & \frac{2}{\text{Max } \{5;2;2;3;2\}} & = \frac{2}{5} = 0,40 \\
 r_{43} = & \frac{3}{\text{Max } \{5;2;2;3;2\}} & = \frac{3}{5} = 0,60
 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 & \frac{\text{Max } \{5;2;2;3;2\}}{5} & \\
 r_{53} = & \frac{2}{\text{Max } \{5;2;2;3;2\}} & = \frac{2}{5} = 0,40 \\
 \text{Kriteria Komposisi} & & \\
 r_{14} = & \frac{5}{\quad} & = \frac{5}{5} = 1,00
 \end{array}$$



	Max {5;5;4;5;4}	5
r ₂₄ =	5	= 5 = 1,00
	Max {5;5;4;5;4}	5
r ₃₄ =	4	= 4 = 0,80
	Max {5;5;4;5;4}	5
r ₄₄ =	5	= 5 = 1,00
	Max {5;5;4;5;4}	5
r ₅₄ =	4	= 4 = 0,80
	Max {5;5;4;5;4}	5

Kriteria Rasa

r ₁₅ =	5	= 5 = 1,00
	Max {5;5;5;5;5}	5
r ₂₅ =	5	= 5 = 1,00
	Max {5;5;5;5;5}	5
r ₃₅ =	5	= 5 = 1,00
	Max {5;5;5;5;5}	5
r ₄₅ =	5	= 5 = 1,00
	Max {5;5;5;5;5}	5
r ₅₅ =	5	= 5 = 1,00
	Max {5;5;5;5;5}	5

Kemudian hasil normalisasi dibuat dalam matriks normalisasi, adapun matriks normalisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
0,75	0,80	0,40	1,00	1,00



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

0,75	0,60	0,40	0,80	1,00
0,75	0,80	0,60	1,00	1,00
0,60	0,60	0,40	0,80	1,00

3.4. Perankingan

Langkah terakhir yaitu, menghitung hasil akhir nilai preferensi (V_i) diperoleh dari penjumlahan dari perkalian elemen baris matriks ternormalisasi (R) dengan bobot preferensi (W) adapun bobot yang digunakan adalah sebagai berikut:

$W = [0,28 \quad 0,22 \quad 0,17 \quad 0,17 \quad 0,17]$

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

$$\begin{aligned} V_1 &= (0,28 \times 1,00) + (0,22 \times 1,00) + (0,17 \times 1,00) + (0,17 \times 1,00) + (0,17 \times 1,00) \\ &= 0,28 + 0,22 + 0,17 + 0,17 + 0,17 \\ &= 1,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_2 &= (0,28 \times 0,75) + (0,22 \times 0,80) + (0,17 \times 0,40) + (0,17 \times 1,00) + (0,17 \times 1,00) \\ &= 0,21 + 0,18 + 0,07 + 0,17 + 0,17 \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_3 &= (0,28 \times 0,75) + (0,22 \times 0,60) + (0,17 \times 0,40) + (0,17 \times 0,80) + (0,17 \times 1,00) \\ &= 0,21 + 0,13 + 0,07 + 0,14 + 0,17 \\ &= 0,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_4 &= (0,28 \times 0,75) + (0,22 \times 0,80) + (0,17 \times 0,60) + (0,17 \times 1,00) + (0,17 \times 1,00) \\ &= 0,21 + 0,18 + 0,10 + 0,17 + 0,17 \\ &= 0,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_5 &= (0,28 \times 0,60) + (0,22 \times 0,60) + (0,17 \times 0,40) + (0,17 \times 0,80) + (0,17 \times 1,00) \\ &= 0,17 + 0,13 + 0,07 + 0,14 + 0,17 \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Hasil dari perankingan diatas dapat disimpulkan hasil dengan perankingan nilai V , dari nilai terbesar dan terkecil, sehingga didapat alternatif tepung terlaris pada PT.Santika Lestari berdasarkan nilai tertinggi terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 34.
Hasil Perankingan

No.	Alternatif	Hasil Akhir		Rangking
1	BUNGASARI	1,01	0,25	1



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

2	BOGASARI	0,79	0,20	3
3	SEGITIGA BIRU	0,72	0,18	4
4	ROSEBRAND	0,83	0,21	2
5	CAP TOPI TANI	0,67	0,17	5
Total		4,02	1,00	

3.5. Hasil Akhir Pengujian

Diantra V1,V2,V3,V4 dan V5 nilai terbesar adalah V1, sehingga alternatif yang terpilih dan berhak menjadi tepung terlaris pada PT.SANTIKA LESTARI adalah V1 = **BUNGASARI** dengan hasil **1,01** Dari perhitungan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* disimpulkan bahwa BUNGASARI merupakan tepung terlaris yang digunakan untuk membuat berbagai macam olahan usaha masyarakat berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada sistem pendukung pembelian handphone dengan menggunakan metode pembobotan penjumlahan sederhana yang dilakukan di PT. SANTIKA LESTARI Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. PT SANTIKA LESTARI mengembangkan sistem pendukung keputusan pembelian produk tepung yang paling disukai menggunakan metode pembobotan aditif sederhana untuk membantu perusahaan.
2. Sistem pendukung keputusan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan untuk merealisasikan pembelian ponsel.
3. Aplikasi ini merupakan sistem pendukung keputusan penerimaan karyawan dengan menggunakan metode pembobotan aditif sederhana yang dapat dilakukan secara akurat dan hasil yang diperoleh sesuai dengan metode manual yang digunakan di PT. SANTIKA LESTARI diselenggarakan

REFERENASI

- [1] R. T. Susilo and S. Jaya, "Implementasi Web Mining dengan Metode Clustering pada Dokumen Akreditasi Program Studi," Pros. Semnastek, pp. 1–7, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/5246%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/download/5246/3524>.
- [2] D. K. C. Dedy Rahman Prehanto, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PERALATAN PERNIKAHAN BERBASIS WEB STUDI KASUS CV . GAMALAMA WONOKROMO (DESIGN INFORMATION SYSTEMS FOR EQUIPMENT WEDDING WITH BASED WEB CASE STUDY IN CV . GAMALAMA WONOKROMO) Dedy Rahman Prehanto Dessy Kartika Cahyani Abst," pp. 9–17.
- [3] E. Yunaeti, Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi, 2017.
- [4] A. A. M. & R. A. Putri2, "Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Pegawai Menggunakan Metode SAW pada PDAM Tirta Dharma Tegal," vol. 3, no. 2, 2019.
- [5] A. F. Ramadhan and Kamal Prihandani & Dadang Yusup, "Sistem Pendukung Keputusan Prioritas Pembelian Barang Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Studi Kasus: PT. Atlindo) Adimas," J. Ilm. Wahana



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Pendidik. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, vol. 7, no. 1, pp. 391–402, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5729261.
- [6] A. A. Hadi and B. Sujatmiko, “Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Sepeda Motor Bekas Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Berbasis Web,” *J. Manaj. Inform.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-manajemen-informatika/article/view/38192/33703>.
- [8] A. Rikki, M. Marbun, J. R. Siregar, and K. Kunci, “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Saw Pada Pt. Karya Sahata Medan,” vol. 1, no. 1, 2019.
- [9] A. S. & A. S. Purnomo, “Rancang Bangun Aplikasi E-Commerce Penjualan Helm Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) (Studi Kasus : Gallery Helm Jogja),” *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 20–34, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.346>.
- [10] A. Yothina, Kristina, and S. Tendean, “Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Mobil Menggunakan Metode Simple Additive Weighthing (Saw) Pada Pt Anzon Autoplaza Sintang,” vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [11] D. Irawan and B. F. Abadan, “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pembelian Handphone Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) Studi Kasus Padang Cell Lubuklinggau,” *JUSIM (Jurnal Sist. Inf. Musirawas)*, vol. 4, no. 1, pp. 45–54, 2019, doi: 10.32767/jusim.v4i1.429.
- [12] E. Ismanto and N. Effendi, “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW),” vol. 1, no. x, pp. 1–11, 2019.
- [13] E. T. Arujisaputra and J. W. Silaban, “Implementasu Metode SAW Untuk Pemilihan Suppllier Bahan Baku Kimia Terbaik,” *J. Lpkia*, vol. 12, no. 2, pp. 20–24, 2019.
- [14] F. Ramadhany, “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Pembelian Jenis Mobil Merk Mitsubishi Pada Pt. Mahakam Berlian Samjaya Samarinda Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting,” 2019.
- [15] H. Septiansyah and D. R. Prehanto, “Rancang Bangun Sistem Pemesanan Menu Café ‘ KopiRide ’ menggunakan Metode SAW dan QR-Code berbasis Android,” vol. 02, no. 03, pp. 38–46, 2021.

